

TUGAS AKHIR

Revitalisasi Benteng Vastenburg Di Surakarta



Asta Candrika Yana Putri
21 08 1246

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2015

TUGAS AKHIR

REVITALISASI BENTENG VASTENBURG DI SURAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh :

ASTA CANDRIKA YANA PUTRI

21 . 08 . 1246

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 25 - 08 - 2015

Dosen Pembimbing I,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Pembimbing II,



Imelda Irmawati Damanik, S.T., MA(UD).

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr.-Ing. Gregorius S. Wuryanto, S.T., M.Arch.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Revitalisasi Benteng Vastenburg di Surakarta
Nama Mahasiswa : Asta Candrika Yana Putri
No. Mahasiswa : 21 . 08 . 1246
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA8306
Tahun Akademik : 2014 / 2015
Program Studi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :
14 - 08 - 2015

Yogyakarta, 25 - 08 - 2015

Dosen Pembimbing I,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Penguji I,



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II,



Imelda Irmawati Damanik, S.T., MA(UD).

Dosen Penguji II,



Dr.-Ing. Ir. Wiyatiningsih, S.T., M.T.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa skripsi :

REVITALISASI BENTENG VASTENBURG DI SURAKARTA

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, Ide,
maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang
bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan
secara tertulis dalam skripsi ini pada lembar yang
bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan
duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari
skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh
dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 - 08 - 2015



Asta Candrika Yana Putri
21 . 08 . 1246

ABSTRAK

Revitalisasi Benteng Vastenburg sebagai aset peninggalan masa lalu bertujuan untuk menghidupkan kembali citra Benteng Vastenburg dengan pendekatan re-arsitektur atau adaptive-reuse di mana bangunan / aset tetap lestari atau dipertahankan sebagai identitas kota dan memberi aktivitas hidup yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga diperoleh nilai ekonomi yang menjamin bangunan terpelihara, dan manfaat penggunaan yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Kurangnya kepedulian terhadap Benteng Vastenburg yang memiliki nilai historis sebagai bagian dari identitas kota sehingga terlantar karena tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik, dan dari hasil kuesioner penelitian yang ditujukan kepada masyarakat Surakarta (Solo) maupun wisatawan mendorong untuk dilakukannya revitalisasi Benteng Vastenburg yang mengusung konsep perpaduan cita rasa makanan khas kota Surakarta (Solo) dengan suasana bangunan bersejarah dan didukung dengan fasilitas taman kota. Tipologi bangunan sebagai taman kuliner merupakan model yang tepat dalam implementasi konsep revitalisasi Benteng Vastenburg karena dengan kulinerlah masyarakat Kota Surakarta (Solo) maupun wisatawan dapat menikmati kota Surakarta (Solo). Implementasi konsep revitalisasi tidak hanya terlihat dari taman kuliner di dalam Benteng Vastenburg, namun aspek lain seperti tersedianya taman kota yang nyaman, panggung terbuka, dan konsep bangunan Kolonial Belanda untuk bangunan taman kuliner termasuk di dalamnya. Jadi, ide revitalisasi Benteng Vastenburg di sini merupakan kombinasi dari nilai historis yang secara tampilan dapat dipertahankan sebagai ikon kota dan menghadirkan perpaduan cita rasa makanan khas dengan suasana historis yang dapat dinikmati oleh masyarakat Surakarta (Solo) maupun wisatawan.

ABSTRACT

As a part of heritage asset, the revitalisation of Vastenburg Fort is aims to bring back the image the building had before with re-architecture or adaptive-reuse approaching, where the building / asset use as an identity of the city and part of the community and can be beneficial for the whole community itself and can develop a better economic value.

The lack of maintenance and management and also based on the survey that taken places to the community of Surakarta (Solo) reach the final conclusion the Vastenburg Fort need to be taken care of and the revitalisation of building is the best way to make sure the historic building and also part of Indonesia heritage can be a better place, and with a mixed concept between a historic building vibe with Surakarta (Solo)'s signature dish and also a park facility. The building typologi as a culinary park is the perfect implementation for the revitalisation of Vastenburg Fort, with the culinary as the main attraction of the building and an additional facility such as a beautiful city park, an open space, and a Colonial touch to the building concept, the people around Surakarta (Solo) and also the tourist visiting expected could the city more. The conclusion of the revitalisation to Vastenburg Fort is a combination of the building as a icon of the city with a historic value and as a new culinary city park with a Surakarta (Solo)'s signature dish and historic vibe as the main attraction to the people around and tourist.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan, karena hanya oleh anugerah-Nya, penulis telah berkesempatan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Revitaliasi Benteng Vastenburg di Surakarta”**. Adapun Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 (S-1) dalam bidang Teknik Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Dalam Tugas Akhir ini, penulis melakukan revitalisasi sebuah bangunan bersejarah (Benteng Vastenburg) di kota Surakarta (Solo) dengan mengusung konsep perpaduan cita rasa makanan khas Surakarta (Solo) dengan suasana bangunan bersejarah dan didukung dengan fasilitas taman kota. Tipologi bangunan sebagai taman kuliner merupakan model yang tepat dalam implementasi konsep revitalisasi Benteng Vastenburg, bangunan taman kuliner didesain dengan ide bentukan dan tampilan fasad yang selaras dengan bentukan dari Benteng Vastenburg. Tampilan dengan konsep bangunan Kolonial Belanda diaplikasikan pada desain fasad bangunan sebagai wujud penghargaan terhadap nilai historis. Begitu juga untuk bentuk denah dan struktur bangunan didesain sesuai dengan karakteristik bangunan Kolonial Belanda sehingga lebih dapat suasana historisnya. Tidak lupa elemen berupa corak atau motif batik Kraton dengan pola ceplok burba juga diimplementasikan baik pada desain eksterior maupun interior ruang sebagai wujud mempertegas konteks lokal. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap Benteng Vastenburg, dan dari hasil kuesioner penelitian mendasari implementasi konsep revitalisasi Benteng Vastenburg di Surakarta (Solo). Implementasi konsep yang merupakan kombinasi dari nilai historis yang secara tampilan dapat dipertahankan sebagai ikon kota dan menghadirkan perpaduan cita rasa makanan khas dengan suasana historis yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas diharapkan Benteng Vastenburg tetap lestari, diperoleh nilai ekonomi yang menjamin bangunan terpelihara, dan manfaat penggunaan dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis menyadari, tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak tersebut, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mama, Papa, Kakak, Adik yang tercinta, dan keluarga besar yang telah mendukung dan juga menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Dosen pembimbing yang sangat saya hormati :
Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dalam menjalani setiap proses tugas akhir.
Ibu Imelda Irmawati Damanik, S.T., MA(UD). yang sudah dengan sabar mengarahkan dan memberi masukan-masukan yang sangat membantu dan memudahkan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku koordinator tugas akhir sekaligus dosen penguji, dan Ibu Dr.-Ing. Ir. Wiyatiningsih, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan bermanfaat.
4. Bapak Dr.-Ing. Gregorius S. Wuryanto, S.T., M.Arch selaku ketua program studi yang kerap kali membantu dalam menyelesaikan permasalahan kuliah hingga tahap tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Kristen Duta Wacana, khususnya Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain yang telah membimbing dan memberikan banyak sekali bekal ilmu serta pengalaman berharga selama kuliah.
6. Mas EHUD selaku pengawas Studio TGA yang dengan sabar menemani dan membantu selama masa-masa studio.
7. Mbak Sriana, Mas Agerippa selaku asisten dosen yang juga sudah banyak membantu selama masa perkuliahan
8. Mas David Timmoty selaku asisten dosen yang sudah saya anggap teman dan kakak sendiri, yang banyak memberikan motivasi, masukan, serta informasi berharga selama kuliah.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Nova Widiastuti, Adventy Mianita B, Johannes Wiryawan, Agustonce Efraim, Aristiyan Agung, Prasasti, Pramuditya Tri M. P., Septiawan Bagus P., Pauline Fula, Dhomas Mustapa, Ayodya Ariyono, Arijan Benyamin R. S., Marisca Wijayanti, Novander Mata, Tirza Febrilia K., dan Pandu Dwisaptoto yang selalu membantu, mendukung dan memberi semangat serta menjadi rekan seperjuangan semasa kuliah.
10. Teman-teman arsitektur yang sama-sama berjuang menghadapi tugas akhir : Adventy Mianita B., Aristiyan Agung, David Hamonangan H., Edo Agape H., Pramuditya Tri M. P., Adriana Dwima K., Alfred Karel A., Putri Faith M. M., Viviani Desilia G., Nimrod Baok, Agafian Taliak, Antonio Da Silva G., Alfredo Aquaristo T., Arijan Benyamin R. S., Clara Nova D., Marisca Wijayanti, Mega Pramudita P., Natalika Iwan S., Novander Mata, Rijkaard Sammy P. D., Septuagesima P., Tirza Febrilia K., Zelson Arista Da C. R., Yan Ari Nandi W., Brigitta Olvi A., Edwin Cahyadi, Windy Yulia H., Anugrah Saputra T., Fajar Setiawan, Gita Putri S., Juan Adriel, Katarina B. R. BN. Yuniur, dan Marthen Yewen.
11. Rekan-rekan arsitektur UKDW 2008 yang selama ini telah mengenyam bangku perkuliahan bersama.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis

Daftar Isi

Lembar Pengesahan

Pernyataan Keaslian

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pendahuluan

Skema berpikir | Profil Kota | Masa ke Masa

1.

Data

Sekunder | Kawasan

4.

Studi

Preseden | Literatur

7.

Analisis

Kawasan

10.

Konsep

Kawasan | Sistem Manajemen | Aktifitas | Fasilitas | Zoning | Bentuk Massa | Sirkulasi | Konsep Bangunan

12.

Daftar Pustaka

Lampiran

Laporan Perancangan | Gambar 3D | Foto Maket | Gambar 2D

ABSTRAK

Revitalisasi Benteng Vastenburg sebagai aset peninggalan masa lalu bertujuan untuk menghidupkan kembali citra Benteng Vastenburg dengan pendekatan re-arsitektur atau adaptive-reuse di mana bangunan / aset tetap lestari atau dipertahankan sebagai identitas kota dan memberi aktivitas hidup yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga diperoleh nilai ekonomi yang menjamin bangunan terpelihara, dan manfaat penggunaan yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Kurangnya kepedulian terhadap Benteng Vastenburg yang memiliki nilai historis sebagai bagian dari identitas kota sehingga terlantar karena tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik, dan dari hasil kuesioner penelitian yang ditujukan kepada masyarakat Surakarta (Solo) maupun wisatawan mendorong untuk dilakukannya revitalisasi Benteng Vastenburg yang mengusung konsep perpaduan cita rasa makanan khas kota Surakarta (Solo) dengan suasana bangunan bersejarah dan didukung dengan fasilitas taman kota. Tipologi bangunan sebagai taman kuliner merupakan model yang tepat dalam implementasi konsep revitalisasi Benteng Vastenburg karena dengan kulinerlah masyarakat Kota Surakarta (Solo) maupun wisatawan dapat menikmati kota Surakarta (Solo). Implementasi konsep revitalisasi tidak hanya terlihat dari taman kuliner di dalam Benteng Vastenburg, namun aspek lain seperti tersedianya taman kota yang nyaman, panggung terbuka, dan konsep bangunan Kolonial Belanda untuk bangunan taman kuliner termasuk di dalamnya. Jadi, ide revitalisasi Benteng Vastenburg di sini merupakan kombinasi dari nilai historis yang secara tampilan dapat dipertahankan sebagai ikon kota dan menghadirkan perpaduan cita rasa makanan khas dengan suasana historis yang dapat dinikmati oleh masyarakat Surakarta (Solo) maupun wisatawan.

ABSTRACT

As a part of heritage asset, the revitalitation of Vastenburg Fort is aims to bring back the image the building had before with re-architecture or adaptive-reuse approaching, where the building / asset use as an identity of the city and part of the community and can be beneficial for the whole community itself and can develop a better econimic value.

The lack of maintainence and management and also based on the survey that taken places to the community of Surakarta (Solo) reach the final conclusion the Vastenburg Fort need to be taken care of and the revitalitation of builiding is the best way to make sure the historis building and also part of Indonesia heritage can be a better place, and with a mixed concept between a historic building vibe with Surakarta (Solo)'s signature dish and also a park facility. The building typologi as a culinary park is the perfect implementation for the revitalitation of Vastenburg Fort, with the culinary as the main attraction of the building and an additional facility such as a beautiful city park, an open space, and a Colonial touch to the building concept, the people around Surakarta (Solo) and also the tourist visiting expected could the city more. The conclusion of the revitalitation to Vastenburg Fort is a combination of the building as a icon of the city with a historic value and as a new culinary city park with a Surakarta (Solo)'s signature dish and historic vibe as the main attraction to the people around and tourist.

Pendahuluan . Skema berpikir

Mengapa?

Masalah : kurangnya kepedulian masyarakat terhadap Benteng Vastenburg sebagai bagian dari identitas kota sehingga Benteng Vastenburg terlantar karena tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik.

Potensi : Benteng Vastenburg berfungsi sebagai aset peninggalan masa lalu yang memberikan inspirasi memahami sejarah kota sebelum terlalu jauh berpikir tentang "Solo ke depan", dan berfungsi sebagai identitas kota.

Tujuan Apa?

Revitalisasi Benteng Vastenburg bertujuan untuk menghidupkan kembali citra Benteng Vastenburg dengan mempertahankan yang ada sebagai identitas kota dan memberi aktivitas hidup yang bermanfaat bagi masyarakat.

Di mana?

Area Perencanaan : Benteng Vastenburg

Lokasi : Terletak dalam

- Kelurahan : Kedunglumbu
- Kecamatan : Pasar Kliwon
- Kotayamadya : Surakarta
- Provinsi : Jawa Tengah

Site dikelilingi oleh jalan, yaitu

- Barat : Jl. Jendral Sudirman
- Utara : Jl. May. Kusmanto
- Timur : Jl. Kapten Mulyadi
- Selatan : Jl. Alun-Alun Lor

Bagaimana?

Pengumpulan data

Data primer

- Dokumentasi, yaitu metoda mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan (mengabadikan), berupa foto.
- Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- Kuesioner, yaitu wawancara yang diajukan secara tertulis.

Data sekunder

- Dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lahan (RTBL) Kotamadya Surakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kotamadya Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang Cagar Budaya.

Apa?

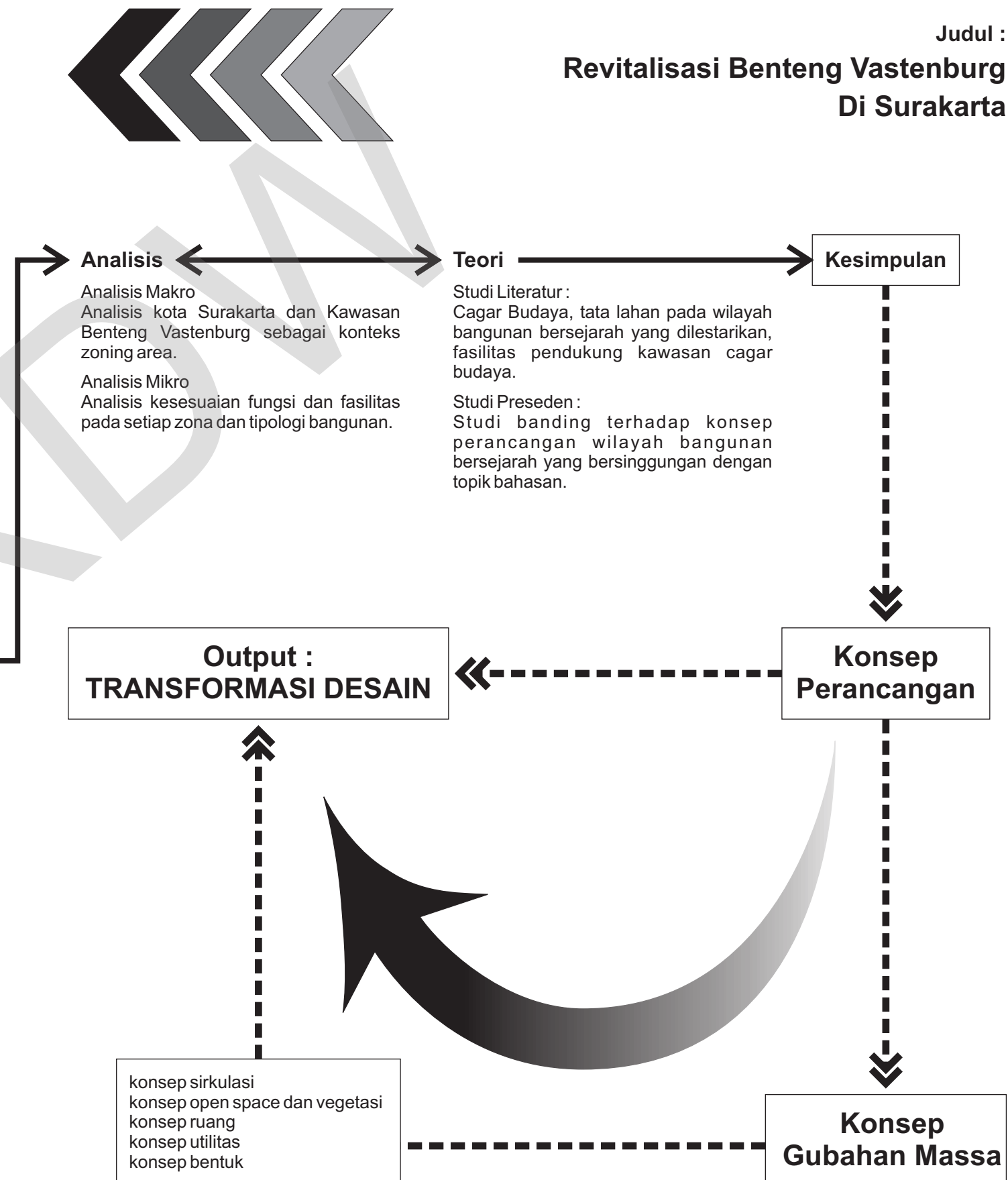
Revitalisasi adalah merubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai . Yang dimaksud fungsi yang lebih sesuai adalah kegunaan yang tidak menuntut perubahan drastis atau yang hanya memerlukan sedikit dampak minimal.

Benteng Vastenburg merupakan bangunan peninggalan Belanda Yang didirikan oleh Gubernur Jendral Baron Van Imhoff pada tahun 1745 sebagai benteng pertahanan di wilayah Jawa Tengah.

Sidharta & Budiharjo (1989)

Revitalisasi Benteng Vastenburg dalam pembahasan ini mengacu pada pelestarian Benteng Vastenburg dengan pendekatan re-arsitektur atau *adaptive-reuse*, dimana bangunan kuno tetap lestari, diperoleh nilai ekonomi yang menjamin bangunan terpelihara, dan manfaat penggunaan yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Judul :
**Revitalisasi Benteng Vastenburg
Di Surakarta**



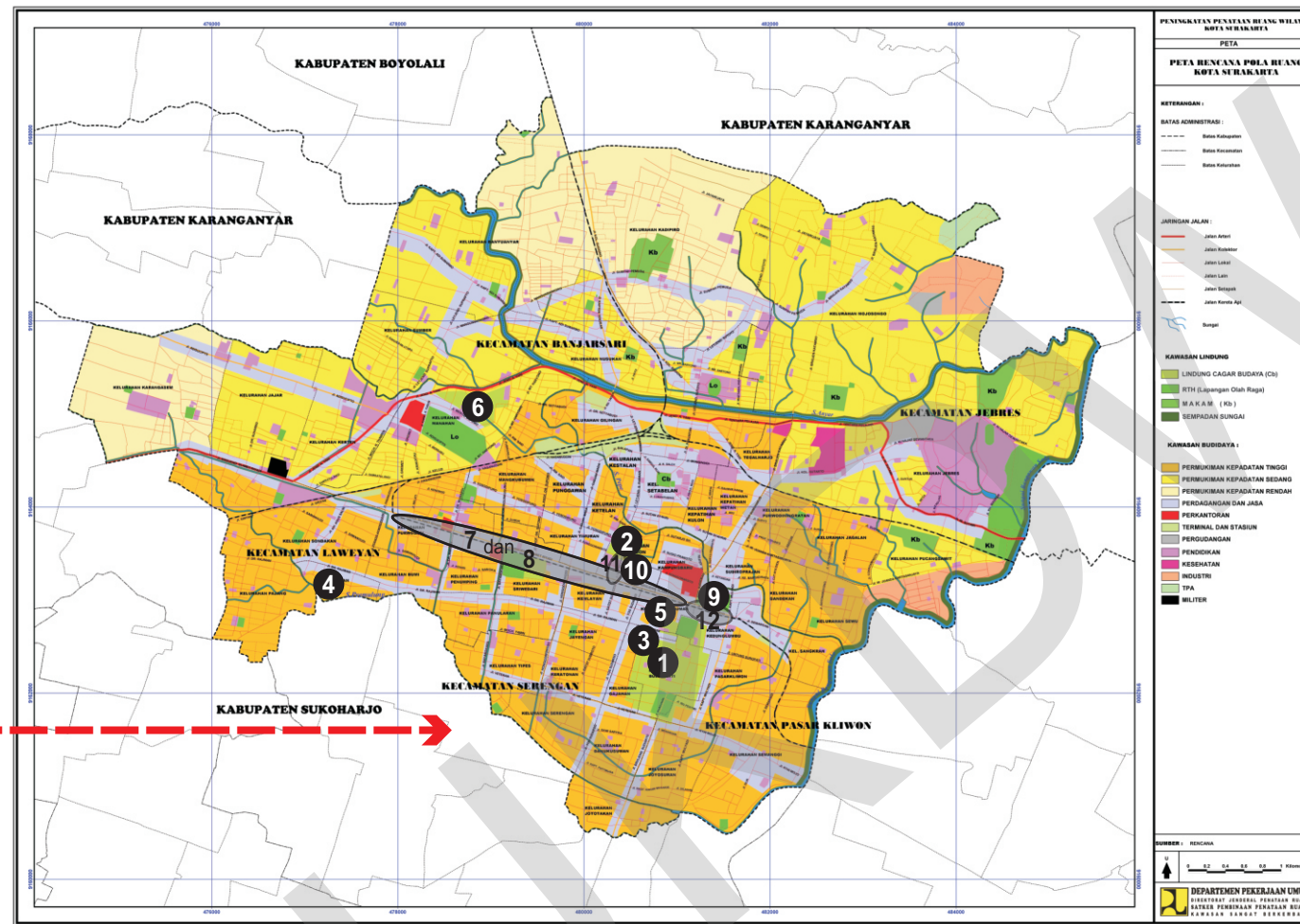
Pendahuluan . Profil Kota



Sumber : <http://www.surftrip.com/image/maps/indonesia-map-hires.gif>



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta 2010-2030



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta 2010-2030

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan dataran rendah dengan ketinggian sekitar 92 m di atas permukaan air laut.

Dengan Luas sekitar 44,04 km², Kota Surakarta terletak diantara 110° 45' 15" - 110° 45' 35" Bujur Timur dan 70° 36' - 70° 56' Lintang Selatan.

Batas Wilayah Kota Surakarta

- Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Timur : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Selatan : Kabupaten Sukoharjo

Surakarta terbagi dalam 5 wilayah Kecamatan dan 51 Kelurahan

1. Kecamatan Pasar Kliwon (memiliki 9 kelurahan)
2. Kecamatan Jebres (memiliki 11 kelurahan)
3. Kecamatan Banjarsari (memiliki 13 kelurahan)
4. Kecamatan Laweyan (memiliki 11 kelurahan)
5. Kecamatan Serengan (memiliki 7 kelurahan)

Keadaan Cuaca dan Iklim

- Suhu udara maksimum Kota Surakarta adalah 32,5° C, sedangkan suhu udara minimum adalah 21,9° C.
- Rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75 %.
- Kecepatan angin 4 Knot dengan arah angin 240°.
- Kota Surakarta beriklim tropis, sedangkan musim penghujan dan kemarau bergantian sepanjang 6 bulan tiap tahunnya.

Keunikan Kota Surakarta

Kota Surakarta adalah sebuah kota besar di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Nama lainnya adalah Solo atau Sala. Di Indonesia, Surakarta merupakan kota peringkat kesepuluh terbesar (setelah Yogyakarta).

Kota Surakarta merupakan dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pengunungan Lawu dan pengunungan Merapi.

Kota Surakarta letaknya sangat strategis dengan kota atau kabupaten sekelilingnya. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo.

Kota Surakarta memiliki semboyan "Berseri", akronim dari "Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah", sebagai slogan pemeliharaan keindahan kota. Untuk kepentingan pemasaran pariwisata, Solo mengambil slogan pariwisata Solo, The Spirit of Java yang diharapkan bisa membangun citra kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Kota Solo sebagai pusat kebudayaan dan tradisi Jawa merupakan salah satu daya tarik tersendiri. (1) Keraton Surakarta adalah salah satu bukti kebudayaan dan salah satu warisan leluhur yang masih ada hingga kini. selain Keraton Surakarta yang berdiri kokoh, ada pula (2) Pura Mangkunegaran yang menambah keunikan bagi Kota Solo.

Selain kedua tempat itu juga ada pula yang menarik lainnya di Kota Solo, antara lain:

(3) **Pasar Klewer**, yang terletak di dekat keraton kasunanan Surakarta. Pasar klewer adalah pasar tekstil dan batik terbesar di kota Surakarta.

- (4) Kampung Batik Laweyan,
- (5) Kampung Batik Kauman,
- Sungai Bengawan Solo yang melegenda,
- (6) Taman Balekambang,
- (7) Kereta Api Uap/Sepur Klutuk,
- (8) *Solo Car Free Day* di sepanjang Jl. Slamet Riyadi pada setiap hari minggu
- (9) Benteng Vastenburg yang masih menjadi sengketa,
- (10) Pasar seni dan barang antik Ngarsapura / Tri Windu,
- (11) *Night Market* Ngarsopuro, kawasan pasar seni pada setiap Sabtu malam,
- (12) *Galabo* (gladag langen bogan) kawasan kuliner pada malam hari
- Dan tempat kuliner yang lain masih dapat dijumpai diberbagai tempat di Kota Solo.

Kota Surakarta juga terkenal sebagai salah satu kota penghasil batik terbesar di Indonesia. Pemerintah kota Surakarta biasa menggelar event 'solo batik carnival' sebagai salah satu event tahunan.

Solo terkenal dengan banyaknya jajanan kuliner tradisional yang lezat. Beberapa makanan khas Surakarta antara lain: Nasi liwet, brambang asem, tengkleng, tahu kupat, bakmi toprak, selat, nasi timlo, nasi gudug (sedikit berbeda dengan gudug Yogyakarta), cabuk rambak, serabi Notosuman, intip, bakpia Balong, roti mandarin toko kue Orion, gempol plered, wedang ronde, wedang kacang, wedang asle yaitu minuman hangat dengan nasi ketan, wedangan.



Sumber Gambar :
(1), (9) Dokumentasi pribadi, 2011 (2), (4), (6), (7), (8), (11), (12) <http://bluedevil12.blogspot.com/2011/07/kota-solo-spirit-of-java.html> (3) <http://sambangaran.blogspot.com/2011/07/surakarta-dan-saya-di-sana.html> (5) <http://andikaawan.blogspot.com/2011/05/trip-to-solo-day-2-kampung-batik-kauman-17.html> (10) <http://images.detik.com/content/2010/01/04/1025/img201201040646184f03034a7a448.jpg>

Pendahuluan . Masa ke Masa

Masa Lalu



Sumber : <http://imageshack.us/photo/my-images/136/fortvastenburgfotoudarafi6.jpg/>

Surakarta Hadiningrat, atau kita bisa sebut dengan Kota Solo merupakan salah satu kota di Indonesia dengan catatan sejarah yang panjang. Umur kota Solo sendiri sudah mencapai ratusan tahun dan di kota tersebut pernah berdiri beberapa kerajaan besar yang tercatat dalam berkas sejarah Indonesia, antara lain Kerajaan Pajang, Kerajaan Kartasura, Kerajaan Mataram Islam, dan Kerajaan Mangkunegaraan. Solo sendiri merupakan kota budaya, dan termasuk dalam Kota Warisan Dunia (World Haritage City).

Surakarta memiliki Kraton Kasunanan, Pura Mangkunegaraan, Museum Radya Pustaka, Taman Wisata Budaya Sriwedari, Wayang Orang Sriwedari, Taman hiburan dan rekreasi Sriwedari, Taman Satwa Jurug, Taman Balaikambang, dan sebagainya. Termasuk juga Benteng Vastenburg. Hampir semua objek andalan wisata Solo berbau warisan budaya. Dengan kondisi memiliki keanekaragaman budaya istilah tersebut tampak sesuai.



Keraton Surakarta



Pura Mangkunegaraan



Museum Radya Pustaka



Taman Sriwedari



Benteng Vastenburg

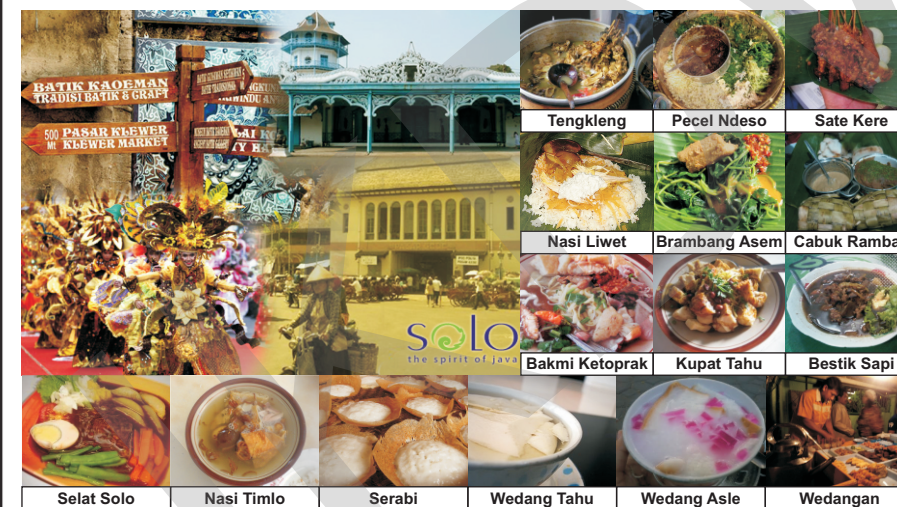
Sumber gambar :

- (1) <http://bluedevilz12.blogspot.com/2011/07/kota-solo-spirit-of-java.html>
- (2) <http://history1978.files.wordpress.com/2009/10/gerbang-mangku.jpg>
- (3), (4) www.kaskus.us/showthread.php?p=9903360&page=4
- (5) <http://img386.imageshack.us/img386/7185/bentengvastenburgje5.jpg>

Masa Sekarang

Citra kota Surakarta identik dengan kota budaya, pusat batik, belanja dan kuliner.

Sebagai kota yang sudah berusia 267 tahun, Surakarta memiliki banyak kawasan dengan situs bangunan tua bersejarah. Selain bangunan tua yang terpencar dan berserakan di berbagai lokasi, ada juga yang terkumpul di sekian lokasi sehingga membentuk beberapa kawasan kota tua, dengan latar belakang sosialnya masing-masing.



Tak hanya tempat-tempat menarik di Surakarta yang menjadi daya tarik orang-orang untuk datang ke Surakarta tetapi Event karnaval budaya yang unik yang sering diadakan di Surakarta setiap bulannya juga menjadi daya tarik dari kota Surakarta seperti setiap setahun sekali di Surakarta diadakan **Solo Batik Carnival** yang diadakan untuk melestarikan Batik sebagai aset budaya Indonesia terutama kota Surakarta.

Surakarta juga baru saja mengadakan event **Solo Menari 24 Jam**. Aksi ini berupa kegiatan tari selama 24 jam tanpa henti di sejumlah titik di kota Surakarta yang bertujuan untuk memperingati Hari Tari Internasional serta melestarikan budaya dan menghibur masyarakat Surakarta secara luas.

Surakarta juga mengadakan event **Festival Dolanan Bocah** yang diadakan di kawasan Gladhak yang berhasil menarik banyak pengunjung dan wisatawan. Ada pun event-event menarik lainnya yang menjadikan Solo pantas dijuluki sebagai The Spirit of Java, yaitu antara lain Sekaten, Grebek Mulud, Festival Kethoprak, Mahesa lawung, festival getek, solo kampung art, Solo Batik Fashion, Solo International Performing Art, SIEM, dan lain sebagainya.



Solo Batik Carnival



Solo Menari 24 Jam



Festival Dolanan Bocah

Pengaruh

Slogan Solo The Spirti of Java pun disandang. Kekayaan warisan budaya yang masih terjaga hingga saat ini telah menghantarkan Surakarta berpotensi menjadi kota pariwisata berbasis warisan budaya.

Menggiring Surakarta menjadi kota wisata berbasis budaya tidak selalu berjalan mulus. Cita-cita menjadikan Solo sebagai ikon Kota Budaya dimata bangsa bahkan dunia kerap dihadapkan dengan sederet masalah pelik. Salah satunya adalah ancaman hilangnya Tembok Vastenburg karena keadaannya yang tidak terurus.

Letak yang sangat strategis ternyata tak diimbangi dengan perawatan dan pelestarian bangunan bersejarah itu.

Kondisi dinding temboknya pun sekarang telah banyak yang berlumut, mengelupas dan pecah-pecah. Paritnya ditumbuhi rumput liar. Kondisi dalam benteng juga ditumbuhi rumput liar dan dijadikan tempat untuk bertenak kambing oleh penjaga benteng tersebut, dan dari hasil penjualan ternak tersebut digunakan untuk membayar tukang kebun yang merawat benteng tersebut.



Kekayaan warisan budaya itulah yang menghantarkan Solo menjadi salah satu daerah yang layak untuk dijadikan tujuan wisata baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Oleh karenanya, selayaknya bagi Solo untuk melirik dan lebih peduli betapa pentingnya memberdayakan, merawat, menjaga, serta melindungi aset-aset warisan budaya yang ada.

Daftar Pustaka

- Dinas Penataan Ruang dan Pemukiman Kota Surakarta. (2010). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2010 - 2015. Surakarta : Dinas Penataan Ruang dan Pemukiman Kota Surakarta.
- Lynch, K. (1959). The Image of The City. Massachusetts : The Massachusetts Institute of Technology Press.
- Zahnd, M. (2009). Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur : Metode Untuk Menganalisis dan Merancang Arsitektur Secara Efektif. Yogyakarta : Kanisius.
- Sidharta dan Budhiharjo, E. (1989). Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sumalyo, Y. (1993). Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta : Erlangga.